

## Pengaruh ROE, SIZE, TATO Kepada Struktur Modal Perusahaan Makanan Minuman Di BEI Selama 2018-2020

*Rafelia Ristandi<sup>1)</sup> Agus Kusnawan<sup>2)</sup>*  
*<sup>12</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [rafeliaristandi@gmail.com](mailto:rafeliaristandi@gmail.com), [agus.kusnawan@ubd.ac.id](mailto:agus.kusnawan@ubd.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencari tahu efek yang diperoleh Struktur Modal yang diproyeksikan dari Debt to Equity Ratio sebagai efek yang dihasilkan dari ketiga variabel independen berupa Return On Equity, Ukuran Perusahaan, serta yang terakhir Total Asset Turnover terhadap sejumlah perusahaan terlibat dalam sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat sebagai bagian dari BEI selama rentang waktu 2018 hingga 2020. Purposive Sampling menjadi metode penyeleksian sample untuk penelitian ini, sehingga terseleksilah sebanyak 13 perusahaan berhasil memenuhi kriteria pengujian. Hasil dari pengujian secara parsial membuktikan bahwa Struktur Modal menerima efek positif sekaligus signifikan dari Return On Equity, sedangkan masing-masing dari Ukuran Perusahaan serta Total Asset Turnover menciptakan dampak yang positif namun tidak bersifat signifikan kepada Struktur Modal. Sementara itu, hasil dari pengujian simultan menghasilkan bahwa Return On Equity, Ukuran Perusahaan, serta Total Asset Turnover secara berbarengan terbukti berkontribusi dampak bersifat signifikan kepada Struktur Modal dengan porsi sebanyak 24,2%.

Kata kunci: Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Struktur Modal, Debt To Equity Ratio.

## **The Impacts Of Roe, Size, Tato Towards Capital Structure Of Food Beverages Companies During 2018-2020**

### **ABSTRACT**

*The conduction of this research is to determine about how's the influence received by Capital Structure projected by Debt to Equity Ratio, as impact given by three independent variables of Return On Equity, Firm Size, also Total Asset Turnover towards those companies envolved in sub sector of food and beverages which taken part on IDX during the timespan of 2018 until 2020. This research chosen Purposive Sampling for sample selection method, with total amount of 13 companies that successfully fulfilled the testing criterias. Based on result of partially test, Capital Structure received a positive also significant impact given by Return On Equity, while each of Firm Size and Total Asset Turnover showed a positive impact but didn't significantly influenced Capital Structure. Meanwhile, result of simultaneously test showed Return On Equity, Firm Size, and Total Asset Turnover contributed an impact in significant way towards Capital Structure with 24,2% amount of portion.*

*Keywords: Return On Equity, Firm Size, Total Asset Turnover, Capital Structure, Debt To Equity Ratio*

## PENDAHULUAN

Demi menyokong kelancaran aktivitas bisnisnya, suatu perusahaan akan melakukan aktivitas pembiayaan dengan memanfaatkan dana yang tersimpan sebagai modal. Maka sebab itu, salah satu aspek terpenting yang wajib dipenuhi oleh perusahaan ialah modal. Komposisi penyusunan modal perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 ragam, yakni modal bersumber dari pihak internal yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan sendiri, ataupun modal yang diperoleh perusahaan dari hasil peminjaman kepada pihak pemodal lain yang bukan tergolong pihak internal atau sering disebut utang.

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Pasalnya, produk makanan dan minuman menjadi jenis kebutuhan sehari-hari yang mutlak dan harus terpenuhi bagi semua orang selama hidupnya. Maka dari itu, hasil produksi dari perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini akan terus dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perindustrian, makanan dan minuman tergolong sebagai industri yang sanggup mencatatkan nilai pertumbuhan sebesar 7,91% untuk hasil dari tahun 2018, lalu di tahun berikutnya industri ini meraih angka pertumbuhan sebesar 7,78, dan untuk tahun 2020 tetap mampu mencatatkan pertumbuhan positif senilai 1,58% meskipun mengalami penurunan yang tajam. Data tercatat itu membuktikan jika bidang makanan serta minuman memegang potensi sangat mumpuni untuk menjadi sub sektor yang dapat terus mempertahankan eksistensinya di tengah situasi perekonomian yang bisa berubah kapanpun, serta perkembangan zaman seiring berjalannya waktu.

Komposisi modal perusahaan mempunyai keterkaitan erat terhadap beragam perhitungan rasio seputar keuangan. Salah satunya Return On Equity yang memproyeksikan profit yang diterima oleh perusahaan atas modal ekuitas, sehingga perusahaan dapat menerima porsi kepercayaan yang lebih besar dari para penyalur modal asing sewaktu memilih pendanaan berupa utang, sekaligus berkesempatan untuk menghemat pengeluaran pajak dari pengurangan biaya bunga. Lalu, ada skala *firm size* yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran suatu perusahaan (Sumantri et al., 2021, p. 2), dimana perusahaan yang makin besar ukurannya akan dianggap makin kredibel sehingga lebih siap menghadapi beragam jenis risiko atas penggunaan utang pada

penyusunan struktur modalnya. Sementara itu, Total Asset Turnover mengindikasikan produktivitas perusahaan terfokus pada urusan pengelolaan dana sebagai modal, dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki untuk melangsungkan operasionalisasi bisnisnya demi meningkatkan laba, dimana laba yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan perusahaan di mata publik, termasuk investor dan kreditor saat akan menyusun komposisi modal.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah dampak yang diperoleh Struktur Modal dari Return On Equity?
2. Bagaimanakah dampak yang diperoleh Struktur Modal dari Ukuran Perusahaan?
3. Bagaimanakah dampak yang diperoleh Struktur Modal dari Total Asset Turnover?
4. Bagaimanakah dampak secara simultan yang diperoleh Struktur Modal dari Return On Equity, Ukuran Perusahaan, serta Total Asset Turnover?

**Tujuan Masalah**

1. Meneliti efek yang diperoleh Struktur Modal dari Return On Equity.
2. Meneliti efek yang diperoleh Struktur Modal dari Ukuran Perusahaan.
3. Meneliti efek yang diperoleh Struktur Modal dari Total Asset Turnover.
4. Meneliti efek secara simultan yang diperoleh Struktur Modal dari Return on Equity, Ukuran Perusahaan, serta Total Asset Turnover.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Return On Equity**

(Kasmir, 2019, p. 206) mengemukakan definisi Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Susilawati, 2018, p. 5) menyuarakan pemikiran bahwa Return On Equity adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan atau seberapa efektifnya perusahaan memanfaatkan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik.

Rasio yang satu ini dihasilkan melalui formulasi :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

**Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut (Hery, 2017, p. 11) dinyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Limajatini et al., 2017, p. 5) menyatakan bahwa setiap entitas bisnis mempunyai skala usaha yang berbeda-beda, sehingga penggolongan ukuran perusahaannya pun berbeda mulai dari perusahaan yang berskala kecil hingga yang berskala besar dengan mengacu pada nilai investasi yang tertanam pada masing-masing perusahaan.

Makin besarnya ukuran yang dipunyai sebuah perusahaan akan memerlukan modal pendanaan yang makin tinggi pula untuk membiayai investasi dalam memaksimalkan kegiatan operasional (Ginny et al., 2018, p. 3). Menurut (Tjahyadi et al., 2016, p. 8) pada umumnya perusahaan berskala besar akan lebih cepat dalam melaporkan catatan keuangannya daripada perusahaan berskala kecil, serta mampu menawarkan prospek yang lebih mumpuni dalam memprediksikan risiko berinvestasi di sana.

Ukuran Perusahaan dicari tahu melalui formulasi :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

### **Pengertian Total Asset Turnover**

(Sujarweni, 2021, p. 63) mencetuskan seputar Total Asset Turnover yakni kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Lain halnya (Kasmir, 2019, p. 187) mengutarakan bahwa Total Asset Turnover ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio yang satu ini ini dihasilkan melalui formulasi :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

### **Pengertian Struktur Modal**

Mengacu pada pernyataan (Sulindawati et al., 2017, p. 111), Struktur Modal ditafsirkan sebagai suatu kondisi perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing, atau modal yang bersumber dari dalam perusahaan dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Tercetuskan beberapa teori terkait struktur modal, yaitu :

1. Pecking Order Theory menurut (Sulindawati et al., 2017, p. 116) berpendapat bahwa entitas bisnis dengan profitabilitas yang tinggi akan berpreferensi pada modal bersumber dari pihak internal perusahaan dengan risiko yang lebih kecil daripada merealisasikan penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal dalam wujud utang, dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas mumpuni menandakan bahwa mereka mempunyai sumber dana internal yang melimpah.
2. Trade-Off Theory sehubungan dengan pertimbangan untuk alternatif modal utang yang akan mampu menghemat tanggungan nominal pajak dari pengurangan biaya bunga atas utang, karena umumnya pihak tergolong Wajib Pajak cenderung meminimalkan nominal pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Sumantri et al., 2018, p. 126).
3. Signaling Theory menurut (Brigham & Houston, 2019, p. 32) membahas segala aspek informasi seputar tindakan maupun keputusan yang direalisasikan sehubungan dengan operasional perusahaan sebagai petunjuk bagi pihak eksternal dalam mempertimbangkan preferensi perusahaan untuk penggunaan utang, kreditur tentunya lebih mempercayakan peminjaman dana diberikan kepada perusahaan berposisi keuangan yang terjamin demi mencegah timbulnya risiko merugikan.

Debt to Equity Ratio (DER) memproyeksikan Struktur Modal, yang mampu mengukur tingkat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi nilai utang (Hernawan et al., 2021, p. 4).

Nilai Struktur Modal dihasilkan melalui formulasi :

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Hipotesis

- H1 : Struktur Modal (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (X1).  
 H2 : Struktur Modal (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan (X2).  
 H3 : Struktur Modal (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Total Asset Turnover (X3).  
 H4 : Struktur Modal (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (X1), Ukuran Perusahaan (X2), serta Total Asset Turnover (X3).

### METODE

#### Jenis Penelitian

Demi mendapatkan hasil yang sesuai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan jenis pendekatan kuantitatif, karena melibatkan data berbentuk numerik yakni hasil laporan keuangan yang dianalisis ke dalam wujud rasio.

**Obyek Penelitian**

Peneliti mengkaji perusahaan yang memiliki ketergabungan di BEI terkhususnya sub sektor makanan dan minuman sepanjang rentang waktu 2018 hingga 2020. Dari total berjumlah 26 perusahaan, terseleksilah 13 perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.

**Jenis & Sumber Data**

Data yang dipergunakan yakni berjenis data sekunder, ditafsirkan sebagai data melalui bantuan pihak perantara ataupun sudah tercatat pada sumber lain, sehingga intinya data berjenis ini tak diambil langsung dari sumber original. Laporan keuangan menjadi data yang dipergunakan, yang terpublikasikan dari pihak BEI sehingga bersifat terbuka bagi publik dengan akses lewat laman resmi beralamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Populasi & Sampel**

Sepanjang rentang waktu 2018 hingga 2020, terdapat total 26 perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam bidang makanan dan minuman di BEI. Purposive Sampling menjadi metode untuk dilaksanakannya proses seleksi sampel, sehingga terseleksilah sejumlah 13 perusahaan sebagai sampel yang akan dikaji.

**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Sumber: Hasil penyeleksian

## **Teknik Analisis Data**

Untuk mencari tahu bagaimanakah hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemrosesan informasi yang terkumpul untuk menjadi wujud data.

### **Analisa Statistik Deskriptif**

Ditafsirkan sebagai teknik analisa melalui pendeskripsian data yang bertujuan menciptakan gambaran terhadap suatu variabel berdasarkan hasil perhitungan value rata-rata, terendah, tertinggi, dan sebagainya.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pelaksanaan uji ini dimaksudkan untuk mencari tahu seberapa baiknya model regresi yang dikaji, terbagi atas 4 rangkaian :

#### **1. Uji Normalitas**

Distribusi data tergolong normal apabila dihasilkan nilai signifikansi melampaui 0,05 dari Kolmogorov-Smirnov, arah sebar titik mengikuti keliling garis diagonal dihasilkan pada grafik P-Plot, juga histogram yang melengkung ke atas.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji ini mengacu pada  $VIF < 10$  serta  $tolerance > 0,10$  agar mampu dikategorikan sebagai model regresi yang tak memiliki multikolinearitas antara variabelnya.

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi terindikasi baik apabila terbebas dari keadaan heteroskedastisitas, yaitu tidak terlihat munculnya pola dengan bentuk ataupun sebaran tampak teratur, serta sebaran titiknya di sumbu Y tepatnya angka 0 berada di sekitar atas maupun bawah.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Keadaan autokorelasi terjadi apabila nilai  $dL$  melampaui  $DW$  ataupun  $DW$  melampaui hasil hitungan  $4-dL$ , tidak adanya autokorelasi ditandai oleh nilai  $DW$  melampaui  $dL$  namun di saat yang bersamaan juga tak melewati hasil hitungan  $4-dU$ , sedangkan situasi tak terkonklusikan ditandai oleh nilai  $DW$  melampaui  $dL$  namun masih tak mampu melewati  $dU$  ataupun  $DW$  melewati  $4-dU$  akan tetapi tak melebihi hasil  $4-dL$ .

### **Analisa Regresi Linear Berganda**

Dilaksanakan pengujian besaran pengaruh kepada sebuah variabel dependen oleh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**



Hasil pengujian  $R^2$  memberikan perkiraan seputar kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam mendeskripsikan pengaruhnya kepada variabel terikat.

**Uji Hipotesis**

Dilaksanakan demi memperoleh bukti akurat yang bersifat mendukung maupun menyangkal keabsahan sebuah pernyataan.

**1. Uji t**

Penelitian ini perlu mencari tahu bagaimanakah dampak yang diperoleh variabel terikat sebagai hasil pengaruh dari setiap variabel bebas secara terpisah.

**2. Uji F**

Berkebalikan dari pengujian hipotesis yang satunya, tujuan pelaksanaan pengujian ini yakni membuktikan bagaimanakah imbas yang diterima variabel dependen sebagai efek yang diciptakan dari keseluruhan variabel independen secara berbarengan.

**HASIL**

**Analisa Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	39	,001	1,052	,17978	,216107
Ukuran Perusahaan	39	27,340	32,271	28,70398	1,258187
Total Asset Turnover	39	,446	3,105	1,22349	,571922
Struktur Modal	39	,130	1,528	,60762	,399243
Valid N (listwise)	39				

Sumber: SPSS 25

Rentang rasio Return of Equity (X1) berada dari 0,01 hingga 1,052, nilai rata-rata keseluruhan berjumlah 0,17978 serta standar deviasi senilai 0,216107.

Nilai Ukuran Perusahaan (X2) memiliki rentang antara 27,340 sampai dengan 32,271, menciptakan rata-rata secara keseluruhan bernilai 28,70398 serta standar deviasi 1,258187.

Berikutnya, rasio Total Asset Turnover (X3) menghasilkan rentang antara 0,446 hingga 3,105, menciptakan rata-rata secara keseluruhan bernilai 1,22349 serta standar deviasi 0,571922.

Terakhir, Struktur Modal (Y) menghasilkan rentang antara 0,130 hingga 1,528, menciptakan rata-rata secara keseluruhan bernilai 0,60762 serta standar deviasi 0,399243.

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Pengujian Normalitas

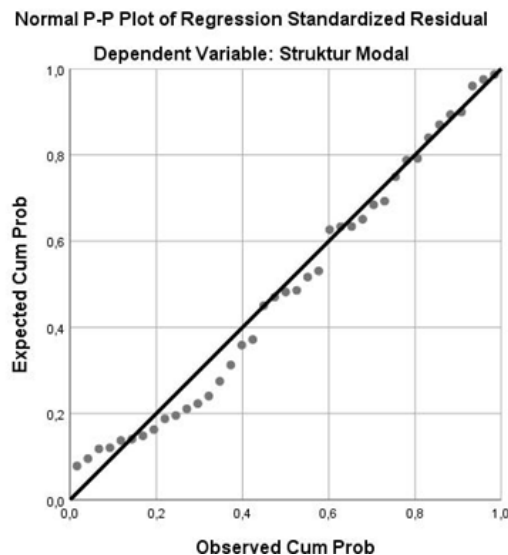
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,33356228	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,070	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,780 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,770
		Upper Bound	,791

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

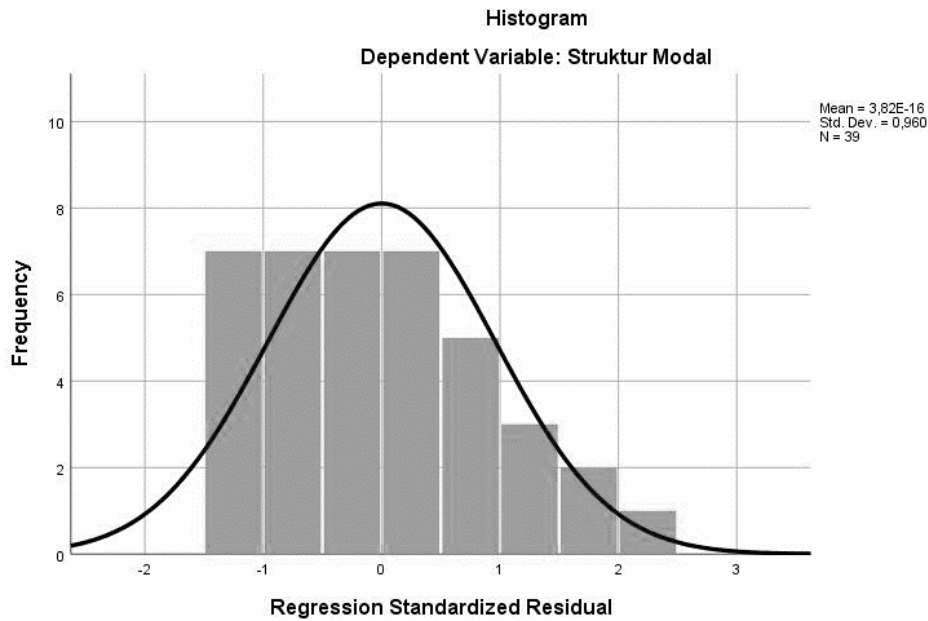
Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel yang disajikan, pengolahan Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 sehingga telah melampaui batas alpha 0,05, mengartikan data yang dipakai sudah terdistribusikan secara normal.



Sumber: SPSS 25

Meninjau dari hasil P-P Plot, sebaran titik sudah berada di bagian atas serta bawah pada garis melintang diagonal dengan arah persebaran yang juga sudah menyesuaikan dengan lintang. Dikarenakan sudah sanggup memenuhi persyaratan kondisi normalitas, ditafsirkanlah bahwa model regresi sudah normal.



Sumber: SPSS 25

Dengan memperhatikan hasil grafik histogram tersebut, nampak pola pendistribusian data yang telah membentuk kurva menyerupai lonceng secara seimbang tanpa kecenderungan melengkung ke arah samping. Hasil ini menandakan bahwa data sudah terdistribusikan secara normal, dan sesuai dengan hasil pengujian P-P Plot serta Kolmogorov-Smirnov yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

## 2. Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,912	1,377		-1,388	,174		
Return On Equity	,861	,263	,466	3,279	,002	,987	1,013
Ukuran Perusahaan	,080	,047	,253	1,714	,095	,919	1,089
Total Asset Turnover	,052	,102	,075	,513	,611	,930	1,075

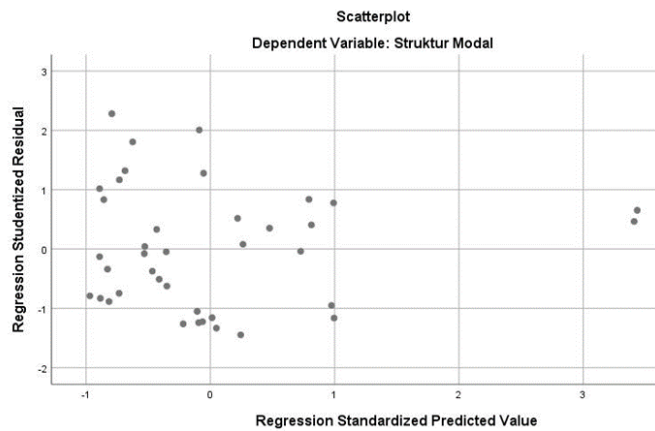
a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 25

Apabila ditinjau pada hasil olahan data, nilai tolerance untuk Return On Equity ialah 0,987, Ukuran Perusahaan sebesar 0,919, serta Total Asset Turnover adalah 0,930, yang berarti masing-masingnya sudah melewati angka 0,1. Sementara itu, nilai VIF Return On Equity dihasilkan sebesar 1,013, nilai VIF Ukuran Perusahaan dihasilkan sebesar 1,089, dan nilai VIF Total Asset Turnover dihasilkan sebesar 1,075, yang menandakan bahwa VIF

tiap-tiap variabelnya masih belum melampaui 10. Dengan demikian, masing-masing variabel independen disimpulkan bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25

Grafik Scatterplot yang dihasilkan dari pengujian heteroskedastisitas tersebut menunjukkan sebaran titik data yang keberadaannya di sekitaran angka 0 baik di atasnya serta bawahnya, tidak terkumpul hanya pada satu bagian saja, dan persebaran titik-titik data tersebut juga tak memiliki pola tertentu. Maka sebab itu, ditafsirkan tak terdeteksi heteroskedastisitas sehingga layak untuk diteliti.

### 4. Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 <sup>a</sup>	,302	,242	,347564	1,792

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Equity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 25

Menurut tabel, hasil pengujian DW ialah 1,792, sedangkan nilai dU dari tabel Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,658. Tahap berikutnya ialah mencari hasil dari rumus 4-dU, yang pada akhirnya menghasilkan nilai sebesar 2,342. Dikarenakan sudah cocok dengan persyaratan DW melampaui dL namun masih tak melewati hitungan 4-dU yakni  $1,658 < 1,792 < 2,342$ , maka diputuskan tak ada sama sekali masalah terkait autokorelasi.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1,912	1,377		-1,388	,174
	Return On Equity	,861	,263	,466	3,279	,002
	Ukuran Perusahaan	,080	,047	,253	1,714	,095
	Total Asset Turnover	,052	,102	,075	,513	,611

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
 Sumber: SPSS 25

Dengan acuan hasil yang termuat di tabel kemudian dirumuskan menjadi persamaan :

$$Y = -1,912 + 0,861 X1 + 0,080 X2 + 0,052 X3 + \epsilon$$

Yang kemudian maknanya bisa dideskripsikan seperti ini :

1. Konstanta yang besarnya -1,912 menandakan bahwa jika ketiga variabel independen dianggap bernilai konstan berarti variabel dependen Struktur Modal besarnya -1,912.
2. Return On Equity menghasilkan koefisien regresi 0,861 mengartikan adanya pertambahan Return On Equity berjumlah 1 satuan akan berimbas pada variabel dependen Struktur Modal ikut menerima pertambahan sebanyak 0,861.
3. Ukuran Perusahaan menghasilkan koefisien regresi 0,080 mengartikan adanya pertambahan Ukuran Perusahaan berjumlah 1 satuan akan berimbas pada variabel dependen Struktur Modal ikut menerima pertambahan sebanyak 0,080.
4. Total Asset Turnover menghasilkan koefisien regresi 0,052 mengartikan adanya pertambahan Total Asset Turnover senilai 1 satuan akan berimbas pada variabel dependen Struktur Modal ikut menerima pertambahan sebanyak 0,052.

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 <sup>a</sup>	,302	,242	,347564

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Equity, Ukuran Perusahaan

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data tersebut, kolom Adjusted R Square yang bernilai 0,242 menunjukkan bahwa Struktur Modal mampu terpengaruh sejumlah persentase 24,2% oleh ketiga variabel bebas yang diteliti. Sementara itu, persentase sisanya sebanyak 75,8% diberikan imbas dari variabel atau faktor lainnya yang mana tidak dikaji disini.

### Pengujian Parsial t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,912	1,377		-1,388	,174
	Return On Equity	,861	,263	,466	3,279	,002
	Ukuran Perusahaan	,080	,047	,253	1,714	,095
	Total Asset Turnover	,052	,102	,075	,513	,611

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 25

- a. Return On Equity memperoleh t-hitung melampaui nilai t-tabel yakni  $3,279 > 2,03011$ , dimana tingkat signifikansinya berjumlah 0,002 tak melewati 0,05. Konklusinya, H1 diterima sehingga diputuskan Struktur Modal terpengaruhi secara positif sekaligus signifikan dari Return On Equity.
- b. Ukuran Perusahaan memberikan t-hitung tak melampaui t-tabel yakni  $1,714 < 2,03011$ , dimana tingkat signifikansinya berjumlah 0,095 melewati 0,05. Konklusinya, H2 ditolak sehingga diputuskan Struktur Modal tidak terpengaruhi signifikan dari Ukuran Perusahaan.
- c. Total Asset Turnover menunjukkan t-hitung tak melampaui t-tabel yakni  $0,513 < 2,03011$ , dimana tingkat signifikansinya 0,611 melewati 0,05. Konklusinya, H3 ditolak sehingga diputuskan Struktur Modal tidak terpengaruhi signifikan oleh Total Asset Turnover.

### Pengujian Simultan F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,829	3	,610	5,047	,005 <sup>b</sup>
	Residual	4,228	35	,121		
	Total	6,057	38			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Return On Equity, Ukuran Perusahaan

Sumber: SPSS 25

Apabila dibandingkan antara nilai F-hitung 5,047 ternyata lebih tinggi daripada F-tabel 2,87. Berikutnya, signifikansi bernilai 0,005 mengartikan nilai lebih rendah dari batas

alpha 0,05. Kesimpulannya adalah H4 diterima, sehingga Struktur Modal terpengaruhi signifikan oleh seluruh variabel bebas secara berbarengan.

### KESIMPULAN

Konklusi yang dapat ditarik ialah Struktur Modal terbukti terpengaruhi positif sekaligus signifikan oleh Return On Equity. Berikutnya, Struktur Modal juga terbukti tidak terpengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan. Yang ketiga, Struktur Modal terbukti tidak terpengaruhi secara signifikan oleh Total Asset Turnover. Terakhir, Struktur Modal terbukti terpengaruhi signifikan oleh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, dan Total Asset Turnover.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku 2*. Penerbit Salemba Empat.
- Ginny, P. L., Hanapi, F., Silaswara, D., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1-10.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, Wi, P., & Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset , Leverage , dan Sales Growth. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1-11.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 1-13.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 1(2), 124-139.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 1-23. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Susilawati. (2018). Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Cost Of Fund

Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Ter-daftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 1-13.

Tjahyadi, F. T., Kusnawan, A., & Resi, P. T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.47>